

## **SOSIALISASI PRODUK KOPI RUMPUT LAUT PADA CIVITAS AKADEMIKA: MENDORONG INOVASI DAN GAYA HIDUP SEHAT DI KAMPUS**

**La Ode M. Aslan<sup>1</sup>, Harapin Hafid<sup>2</sup>, La Ode Aslin<sup>1</sup>, La Ode Aarsal<sup>1</sup>, Ruslaini<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Jurusan Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,  
Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara*

*<sup>2</sup> Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan,  
Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara*

### **Abstrak**

**Kata Kunci:**

sosialisasi,  
kopi rumput  
laut, hilirisasi,  
civitas  
akademika,  
ekonomi biru

Dua dari delapan Misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia (Asta Cita) menekankan pentingnya kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, dan ekonomi biru, serta pembangunan dari desa dan dari bawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pengentasan kemiskinan. Sejalan dengan misi tersebut, rumput laut ditetapkan sebagai salah satu komoditas prioritas nasional dalam RPJMN 2025–2029, khususnya melalui program hilirisasi dan inovasi teknologi untuk diversifikasi produk bernilai tambah. Indonesia sebagai produsen rumput laut tropis terbesar dunia memiliki peluang besar untuk mentransformasi pemanfaatan rumput laut dari bahan baku industri konvensional menjadi produk pangan fungsional yang inovatif dan berkelanjutan. Salah satu inovasi tersebut adalah kopi rumput laut, yang mengombinasikan cita rasa kopi dengan keunggulan gizi rumput laut sebagai minuman rendah kafein, tinggi serat, dan kaya antioksidan. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan kopi rumput laut sebagai inovasi pangan sehat dan berkelanjutan, meningkatkan pemahaman civitas akademika terhadap potensi rumput laut sebagai komoditas unggulan lokal, serta mendorong pengembangan kopi rumput laut sebagai produk wirausaha berbasis ekonomi biru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Juli–November 2025 di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo dan Universitas Sulawesi Tenggara, Kota Kendari. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif melalui presentasi ilmiah, diskusi interaktif, demonstrasi produk, degustasi, serta evaluasi persepsi peserta menggunakan kuesioner skala Likert sebelum dan sesudah sosialisasi. Peserta berjumlah 140 orang yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, dengan tambahan 50 peserta pada kegiatan promosi di Expo TechnoPreneurvaganza 2025. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap manfaat dan keamanan konsumsi rumput laut setelah sosialisasi, baik pada kelompok dosen/tenaga kependidikan maupun mahasiswa. Minat untuk mengonsumsi kopi rumput laut sangat tinggi, masing-masing mencapai lebih dari 95% pada dosen/tenaga kependidikan dan lebih dari 80% pada mahasiswa. Selain itu, mayoritas peserta menilai kopi rumput laut layak dikembangkan sebagai produk wirausaha dan dikomersialkan. Kegiatan pameran lanjutan memperkuat penerimaan publik dan mendapat apresiasi dari pemangku kepentingan daerah. Secara keseluruhan, sosialisasi kopi rumput laut di lingkungan civitas akademika tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi pangan fungsional, tetapi juga sebagai strategi awal hilirisasi rumput laut berbasis kampus yang mendukung ekonomi biru, pemberdayaan masyarakat pesisir, dan penguatan kemandirian pangan nasional.

**Kata Kunci:** sosialisasi, kopi rumput laut, hilirisasi, civitas akademika, ekonomi biru

### **A. Pendahuluan**

Ada 2 dari 8 Misi Presiden dan Wakil Presiden (Asta Cita) yang menekankan pada (1) kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air dan ekonomi biru; (2) membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan

ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan. Berdasarkan misi tersebut, rumput Laut merupakan salah satu komoditas prioritas dalam RPJMN 2025-2029 (Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2025). Program prioritas rumput laut (2025-2029) nasional di bidang hilirisasi rumput laut mencakup pengembangan Industri dan hilirisasi rumput Laut; dan inovasi teknologi untuk diversifikasi produk rumput laut.

Besarnya perhatian pemerintah terhadap rumput laut karena komoditas ini merupakan salah satu kekayaan hayati laut yang melimpah di Indonesia (Aslan et al., 2015; 2020). Negara ini menempati peringkat satu produsen rumput laut tropis terbesar di dunia, dengan berbagai jenis yang bernilai ekonomi tinggi dan sudah dibudidayakan seperti *Kappaphycus alvarezii* (Aeni, et al., 2019; Embi et al., 2019; Cahyani et al., 2020), *Gracilaria sp.*, (Amir, 2019; Safrini, 2022) dan *Eucheuma denticulatum* (Aslan, et al., 2024). Selama ini, pemanfaatan rumput laut masih didominasi untuk bahan baku industri agar-agar, karaginan, dan kosmetik. Namun, seiring berkembangnya teknologi dan kreativitas masyarakat pesisir, rumput laut mulai dikembangkan menjadi beragam produk olahan bernilai tambah tinggi (Asnani dkk., 2021).

Produk kopi ini merupakan inovasi baru dalam bidang pangan fungsional yang menggabungkan nilai gizi tinggi dari rumput laut (Aslan, dkk., 2021; Aslan 2025a,b,c) dengan kenikmatan cita rasa kopi. Produk ini hadir sebagai alternatif minuman sehat yang rendah kafein, tinggi serat, dan kaya antioksidan alami. Berbeda dari kopi konvensional, kopi rumput laut tidak menimbulkan efek samping seperti jantung berdebar atau gangguan lambung. Selain itu, kandungan polisakarida, vitamin, dan mineral dalam rumput laut memberikan manfaat tambahan bagi kesehatan, seperti membantu menurunkan kadar kolesterol, menjaga metabolisme tubuh, serta meningkatkan daya tahan terhadap stres oksidatif.

Kota Kendari, ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki posisi strategis sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan ekonomi di kawasan timur Indonesia. Dalam dua dekade terakhir, Kendari berkembang menjadi salah satu simpul penting dalam pengembangan inovasi berbasis sumber daya pesisir dan kelautan. Kondisi geografis, sosial, dan akademiknya menjadikan kota ini lokasi ideal untuk sosialisasi dan uji coba produk kopi rumput laut. Di sisi lain, Kendari merupakan pusat aktivitas akademik di Sulawesi Tenggara, dengan kehadiran berbagai perguruan tinggi seperti Universitas Halu Oleo (UHO). Pusat aktivitas akademik ini menciptakan ekosistem yang mendukung kegiatan penelitian, pengembangan teknologi, dan diseminasi inovasi. Civitas akademika di Kendari dikenal aktif dalam riset kelautan, budidaya rumput laut, serta pengolahan hasil perikanan.

Sosialisasi kopi rumput laut di lingkungan kampus bukan hanya memperkenalkan produk, tetapi juga menghubungkan dunia riset dengan praktik kewirausahaan. Kampus berperan sebagai laboratorium inovasi yang menumbuhkan ide-ide baru untuk pengembangan produk pangan fungsional. Melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan akan memperkuat rantai inovasi mulai dari penelitian dasar hingga uji pasar. Dengan demikian, Kendari menjadi tempat ideal untuk menjembatani riset akademik dengan kebutuhan industri kreatif berbasis hasil laut.

Masyarakat Kendari memiliki tingkat keterbukaan terhadap inovasi dan produk lokal yang cukup tinggi. Sebagai kota dengan penduduk multietnis dan mayoritas Muslim, Kendari juga memiliki potensi pasar yang besar untuk produk-produk halal dan sehat. Kopi rumput laut sebagai produk alami dan rendah kafein sesuai dengan tren konsumsi masyarakat yang kini semakin memperhatikan aspek gizi, kesehatan, dan

kehalalan. Selain itu, budaya minum kopi telah menjadi bagian dari kehidupan sosial di Kendari. Warung kopi, kafe, dan tempat nongkrong mahasiswa tumbuh pesat di berbagai sudut kota. Kondisi ini menjadi peluang besar untuk memperkenalkan kopi rumput laut sebagai alternatif minuman sehat yang unik dan lokal, tanpa mengubah kebiasaan sosial masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, kopi rumput laut dapat diterima sebagai inovasi yang “kekinian” namun tetap bernilai tradisional dan ramah lingkungan.

Sebagai kota yang terus berkembang, Kendari memiliki aktivitas ekonomi dengan jumlah penduduk usia produktif yang tinggi. Hal ini menjadikan kota ini pasar potensial bagi produk baru via langkah awal berupa sosialisasi. Sosialisasi ini memiliki beberapa dimensi penting. Pertama, dari sisi edukatif, kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan literasi pangan fungsional dan kesadaran akan pentingnya konsumsi produk alami dan ramah lingkungan. Civitas akademika diharapkan memahami bahwa inovasi pangan lokal seperti kopi rumput laut tidak hanya memiliki nilai kesehatan, tetapi juga mengandung makna sosial dan ekologis yang mendalam. Kedua, dari sisi inovasi dan penelitian, kegiatan ini dapat mendorong kolaborasi antar disiplin ilmu, seperti teknologi pangan, bioteknologi, ekonomi, dan komunikasi, dalam mengembangkan dan mempromosikan produk turunan rumput laut. Ketiga, dari sisi gaya hidup, kampus memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan konsumsi generasi muda. Mahasiswa merupakan segmen potensial yang dapat menjadi agen perubahan dalam memperkenalkan gaya hidup sehat, berkelanjutan, dan berbasis produk lokal. Dengan memperkenalkan kopi rumput laut di lingkungan kampus, diharapkan muncul tren konsumsi baru yang tidak hanya menyehatkan, tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat pesisir.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi kopi rumput laut di lingkungan civitas akademika bukan sekadar upaya memperkenalkan produk baru, melainkan bagian dari strategi jangka panjang untuk membangun budaya inovasi dan kemandirian pangan lokal di perguruan tinggi. Melalui kolaborasi antara peneliti, mahasiswa, dan industri, inovasi seperti kopi rumput laut dapat menjadi ikon kebanggaan nasional sekaligus solusi bagi tantangan gizi, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan. Tujuan Kegiatan ini adalah memperkenalkan kopi rumput laut sebagai inovasi pangan sehat dan berkelanjutan, menumbuhkan minat civitas akademika terhadap pemanfaatan rumput laut sebagai komoditas unggulan lokal, dan mendorong upaya pengembangan komoditas kopi rumput laut sebagai produk yang layak dijadikan komoditas wirausaha.

## **B. Metode Pelaksanaan**

### **1. Waktu dan tempat pelaksanaan**

Pelaksanaan abdimas dilaksanakan Juli-November 2025. Kegiatan dilaksanakan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Andonohu, Kendari dan di Universitas Sulawesi Tenggara.

### **2. Peserta kegiatan**

Total peserta sebanyak 140 orang, terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan sebanyak 23 orang dan mahasiswa sebanyak 67 orang (Tabel 1). Peserta terdiri dari para dosen, tenaga kependidikan (tendik) dan mahasiswa. Peserta dosen /tendik dan mahasiswa didominasi laki laki masing masing sebanyak 60,87% dan 69,39%.

Tabel 1. Peserta kegiatan sosialisasi rumput laut

o	Parameter	Kriteria	Dosen/ Tendik		Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
			Jumlah	Persentase (%)			
	U mur	40		1,7 4	< 19	3	6,9 4
		1- 50		0,4 3	<sup>1</sup> 9-21	3	6,9 4
		50	1	7,8 3	> 21		,12
	J enis Kelam in		4	0,8 7	L	4	9,3 9
				9,1 3	P	5	0,6 1
	P endidikan	1		7,3 9			
		2	1	7,8 3	<sup>S</sup> MA	9	00
		3		4,7 8			
	P ekerjaan	ose n	1	7,8 3			
		SN	0	3,4 8	<sup>N</sup> ahasiswa	9	00
		on AS N		,70			

Tingkat Pendidikan dari para dosen dan tendik didominasi level S2 (47,83%), sedangkan mahasiswa semuanya lulusan SMA (100%) karena peserta sosialisasi ini semuanya masih berstatus mahasiswa baru (semester 1). Peserta tambahan saat produk kopi rumput laut dipromosikan di pameran di Expo Universitas Sulawesi Tenggara mencapai 50 orang

**3. Pelaksanaan:** Metode disusun secara sistematis agar mampu menjangkau seluruh unsur kampus—dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa—sekaligus memberikan

pengalaman langsung terhadap produk inovatif berbasis rumput laut. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, yang menggabungkan penyuluhan ilmiah, diskusi interaktif, demonstrasi produk, dan evaluasi persepsi peserta. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran, membangun minat, dan menciptakan peluang kolaborasi untuk pengembangan produk serupa di masa depan.

**1) Tahap Persiapan Kegiatan.** Tahap awal meliputi perencanaan teknis dan koordinasi dengan pihak kampus. Panitia melakukan beberapa langkah penting, yaitu: Koordinasi dengan pimpinan fakultas untuk mendapatkan dukungan serta izin pelaksanaan kegiatan di lingkungan kampus; lokasi dan waktu kegiatan dilaksanakan di aula fakultas agar mampu menampung peserta yang beragam; narasumber dan fasilitator, terdiri atas dosen atau peneliti bidang rumput laut, gizi, dan teknologi pangan yang memahami inovasi produk rumput laut; penyediaan produk kopi rumput laut untuk uji coba (sampling), termasuk varian rasa (misalnya original, dan jahe) yang siap disajikan kepada peserta, dan penyusunan materi sosialisasi, berupa presentasi visual, leaflet, dan poster yang menjelaskan potensi, manfaat, dan proses pembuatan kopi rumput laut. Tahap ini juga mencakup penyiapan instrumen evaluasi, penyusunan kuesioner dengan skala Likert. Kuisisioner dilakukan dengan 2 tahap. Tahap pertama sebelum uji coba meminum produk kopi rumput laut, untuk mengukur respon, tingkat kesukaan, dan potensi penerimaan pasar terhadap produk. Tahap kedua setelah uji coba meminum produk kopi rumput laut.

**2) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi.** Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif dan demo produk dengan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Presentasi Ilmiah dan Edukasi Produk. Narasumber memaparkan potensi rumput laut Indonesia, manfaat kesehatan kopi rumput laut, proses produksinya, serta peluang bisnis dan riset yang dapat dikembangkan. Materi ini disampaikan secara populer agar mudah dipahami oleh seluruh civitas akademika dari berbagai disiplin ilmu.
- b. Demonstrasi Produk dan Degustasi (Coba Rasa). Peserta diberikan kesempatan untuk melihat langsung proses penyajian kopi rumput laut serta mencicipinya. Dalam sesi ini dijelaskan pula perbedaan antara kopi rumput laut dan kopi biasa, baik dari segi bahan baku, kandungan gizi, maupun efek terhadap kesehatan.
- c. Diskusi, Tanya Jawab dan pengisian kuisisioner  
Setelah sesi degustasi, peserta diajak berdiskusi mengenai kesan terhadap produk, peluang riset lanjutan, dan potensi pengembangan usaha serta dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner. Diskusi ini bertujuan membangun peluang jejaring antara akademisi, peneliti, dan pelaku UMKM ke depan.

**3) Tahap Evaluasi dan Umpan Balik.** Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat penerimaan, persepsi, dan potensi keberlanjutan produk di kalangan civitas akademika. Metode yang digunakan antara lain: Kuesioner skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat kesukaan terhadap aroma, rasa, warna, dan niat membeli. Wawancara singkat dan catatan observasi, untuk menangkap kesan dan masukan langsung dari peserta. Analisis hasil kuisisioner, dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan respon dan peluang pengembangan lebih lanjut. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi pengembangan formula, strategi pemasaran, serta arah penelitian lanjutan terkait kopi rumput laut.

**4) Tahap Tindak Lanjut.** Kegiatan lanjutan berupa promosi melalui pameran produk kopi rumput laut di Expo TechnoPreneurvaganza 2025 bekerjasama dengan Kamar

Dagang Indonesia (Kadin) Sulawesi Tenggara (Sultra) dan Universitas Sulawesi Tenggara (Unsultra). Kegiatan pameran berlangsung 5-7 November 2025.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1) Produk kopi rumput laut sebagai produk utama sosialisasi ini (Gambar 1).

Gambar 1. Produk kopi rumput laut beserta Bannernya



2) **Pelaksanaan awal Sosialisasi (pra sosialisasi).** Pelaksanaan ini dilakukan melalui presentasi ilmiah dan edukasi produk mendapat respon sangat positif dari peserta. Dari hasil analisa kuisisioner, peserta sebelum sosialisasi tentang kopi rumput laut menunjukkan hasil yang berbeda antara kelompok dosen/tendik dan dari kalangan mahasiswa. Mayoritas dosen/tendik sudah sangat mengenal manfaat rumput laut (60,83%), sedangkan dari kalangan mahasiswa mayoritas belum mengenal rumput laut (sebesar 46,94%). Hal ini disebabkan karena mereka baru duduk di bangku kuliah sehingga pengenalan tentang manfaat rumput laut masih rendah. Oleh karena itu, para peserta sangat berminat mengikuti sosialisasi ini karena ingin mengathui manfaat rumput laut. Keinginan untuk mengetahui manfaat rumput laut sebesar 91,30% dikalangan dosen/tendik dan 85,71 % dari kalangan mahasiswa (Gambar 2).

Gambar 2. Antusiasme para peserta sosialisasi kopi rumput laut





Di sisi lain, 57,12% dari para dosen /tendik dan 54,10% dari para mahasiswa sudah pernah melihat langsung rumput laut.

- 3) **Tahap Pelaksanaan Sosialisasi.** Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif dan demo produk dengan pelaksanaan sebagai berikut:
- Presentasi Ilmiah dan Edukasi Produk. Narasumber memaparkan potensi rumput laut Indonesia, manfaat kesehatan kopi rumput laut, proses produksinya, serta peluang bisnis dan riset yang dapat dikembangkan. Materi ini disampaikan secara populer agar mudah dipahami oleh seluruh civitas akademika. Peserta diberikan kesempatan untuk melihat langsung proses penyajian kopi rumput laut serta mencicipinya. Dalam sesi ini dijelaskan pula perbedaan antara kopi rumput laut dan kopi biasa, baik dari segi bahan baku, kandungan gizi, maupun efek terhadap kesehatan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dan pengisian kuisioner.
  - Hasil analisa kuisioner menunjukkan bahwa masing masing peserta dari kalangan dosen/tendik dan mahasiswa telah mengalami peningkatan signifikan terhadap pemahaman dari manfaat rumput laut. Tingkat pengenalan tentang rumput laut telah mencapai 95,75% dari kalangan dosen/tendik dan 97,96% dari kalangan mahasiswa, rumput laut aman dikonsumsi masing masing sebesar 69,57% (dari dosen dan tendik) dan 73,47% (dari mahasiswa). Hal yang menarik, 95,65% dan 87,76% dari masing masing dosen/tendik dan para mahasiswa tertarik untuk mulai mengonsumsi produk rumput laut pasca sosialisasi ini. Tingkat pemahaman dosen/tendik lebih tinggi dibanding pemahaman para mahasiswa disebabkan karena pemahaman tentang kopi rumput laut dapat menjadi minuman fungsional dari kalangan dosen/tendik lebih tinggi (82,61%) dibanding mahasiswa (57,14%).

Hal positif dari hasil sosialisasi ini adalah tingginya minat para peserta untuk mengonsumsi kopi rumput laut. Minat dari peserta mencapai 95,65% dari dosen/tendik dan 81,27% dari para mahasiswa. Tingginya minat untuk mengonsumsi kopi rumput laut juga diikuti untuk tingginya minat untuk menjadikan produk kopi rumput laut sebagai salah satu produk yang layak dikembangkan sebagai salah satu produk wirausaha yang layak dikomersilkan. Pandangan tentang minat wirausaha ini didukung oleh para dosen/tendik dan mahasiswa masing masing sebesar 86,96% dan 85,11%.
  - Diskusi dan Tanya Jawab.** Setelah sesi degustasi, peserta kemudian diajak berdiskusi mengenai kesan terhadap produk, peluang riset lanjutan, dan potensi pengembangan usaha serta dilanjutkan dengan pengisian kuisioner. Diskusi ini bertujuan membangun peluang jejaring antara akademisi, peneliti, dan pelaku UMKM ke depan. Berdasarkan hasil analisa kuisioner terkait diskusi di atas, hasilnya menunjukkan bahwa para dosen/tendik dan mahasiswa memiliki tingkat kepuasan pemahaman dan pengetahuan dari kegiatan sosialisasi kopi rumput laut masing masing sebesar 91,30% dan 75,56%. Selain itu, peserta tertarik untuk mengonsumsi rumput laut secara rutin masing masing sebesar 65,22% (dosen/tendik) dan 55,55% (mahasiswa), termasuk tertarik untuk mengenalkan sekaligus merekomendasikan produk kopi rumput laut untuk dikonsumsi pada pihak pihak lain sebesar 82,61% (dosen/tendik) dan 75,56% (mahasiswa).
  - Tahap Tindak Lanjut.** Kegiatan lanjutan dengan mengadakan promosi melalui pameran produk kopi rumput laut di Expo TechnoPreneurvaganza 2025 pada 5-7 November 2025 di Universitas Sulawesi Tenggara (Unsultra) bekerjasama dengan Kamar Dagang Indonesia (Kadin) Sulawesi Tenggara (Gambar 3).

Gambar 3. Promosi kopi rumput laut di Expo TechnoPreneurvaganza 2025 Universitas Sulawesi Tenggara (Unsultra) bekerjasama dengan Kamar Dagang Indonesia (Kadin) Sulawesi Tenggara (Sultra). Wakil Gubernur Sultra, Ir. Hugua (sisi kanan gambar, bertopi) turut hadir dan meminum produk kopi rumput laut



Kegiatan Expo ini telah mendapat apresiasi sangat tinggi dari para peserta atau pengunjung Expo sebanyak 50 orang yang turut mengonsumsi langsung kopi rumput laut ini. Wakil Gubernur Sultra, Ir. Hugua, turut hadir di stand kopi rumput laut dan memberikan apresiasi besar terhadap kolaborasi strategis antar pihak akademisi, dunia usaha dan kampus melalui promosi produk kopi rumput laut ini.

#### D.Simpulan

Hasil sosialisasi ini adalah dikenalnya produk kopi rumput laut oleh para civitas akademika Universitas Halu Oleo. Hal signifikan yang ditemukan dari kegiatan ini. Pertama, tingkat pemahaman terhadap manfaat rumput laut naik secara signifikan setelah kegiatan sosialisasi berlangsung baik dari peserta dosen/tendik dan mahasiswa; Kedua, peserta sangat tertarik untuk mengonsumsi produk olahan rumput laut dalam kegiatan sehari-hari; ketiga, tingginya motivasi para peserta untuk mempromosikan produk ini termasuk mengembangkannya sebagai produk olahan yang layak untuk dikomersilkan.

#### E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih dari para penulis kepada Prof. Asriyana (Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Halu Oleo (UHO), ketua Jurusan Budidaya Perairan, Agribisnis Perikanan dan Teknologi Hasil Perikanan, para dosen, tenaga kependidikan dan para mahasiswa FPIK UHO yang turut aktif mendukung kegiatan sosialisasi ini. Kepada rektor Universitas Sulawesi Tenggara, wakil Gubernur Sulawesi Tenggara dan ketua Kadin Sulawesi Tenggara yang telah mendukung keterlibatan kami di Expo TechnoPreneurvaganza 2025 di Universitas Sulawesi Tenggara (Unsultra) bekerjasama dengan Kamar Dagang Indonesia (Kadin) Sulawesi Tenggara (Sultra).



## F. Referensi

Aeni, O. N., Aslan, L. O. M., Iba, W., Patadjai, A. B., Rahim, M., & Balubi, M. (2019). *Effect of different seedling sources on growth and carrageenan yield of seaweed Kappaphycus alvarezii cultivated in Marobo waters, Muna Regency, Southeast Sulawesi, Indonesia*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 382(1), 012015. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/382/1/012015>

Amir, M. R. (2019). Studi kelayakan tambak untuk budidaya rumput laut (*Gracilaria* sp.) di Desa Panyiw, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone. *Jurnal Environmental Science*, 1(2).

Aslan, L. O. M., Embi, A. L., Hasriah, R., Ansa, A., Iba, W., Patadjai, A. B., Rahim, M., & Armin. (2020). *Grafting of the seaweed Kappaphycus alvarezii (Rhodophyta, Gigartinales) in SE-Sulawesi, Indonesia*. Aquaculture Research. Advance online publication. <https://doi.org/10.1111/are.14972>

Aslan, L. O. M., Iba, W., Bolu, L. O. R., Ingram, B. A., Gooley, G. J., & de Silva, S. S. (2015). Mariculture in Southeast Sulawesi, Indonesia: Culture practices and the socio-economic aspects of the major commodities. *Ocean & Coastal Management*, 116, 44–57. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2015.06.028>

Aslan, L. O. M., Iba, W., Nurdin, A. R., Rahim, M., Kamilah, S., Zikri, M., Yuniar, S., Ramayana, & Sariana. (2024). *Standard operational procedure adoption level of seaweed Eucheuma denticulatum farming in Southeast Sulawesi, Indonesia*. BIO Web of Conferences, 112, 11003. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202411211003>

Aslan, L. O. M., Rahim, M., Patadjai, A. B., & Iba, W. (2021). *Ragam kuliner dari rumput laut* (Rev. ed.). CV Mitra Ilmu. Makassar

Aslan, L. O. M., & Hafid, H. (2024). Pelatihan budidaya rumput laut pada mahasiswa dalam mendukung regenerasi pembudidaya rumput laut milenial di desa bungin permai kabupaten konawe selatan sulawesi Tenggara. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka 2023. <https://conference.ut.ac.id/index.php/senmaster/article/view/1845>

Aslan, L. O. M. (2025a). Inovasi pangan lokal berbasis rumput laut untuk program MBG. *Katadata*. <https://katadata.co.id/indepth/opini/688180ba91a0c/inovasi-pangan-lokal-berbasis-rumput-laut-untuk-program-mbg>

Aslan, L. O. M. (2025b, August 5). Saatnya superfood rumput laut jadi bagian makan bergizi gratis. *All Fish News*. <https://allfishnews.com/saatnya-superfood-rumput-laut-jadi-bagian-makan-bergizi-gratis/>

Aslan, L. O. M. (2025c, August 11). Sarapan rumput laut bersama Presiden: Sebuah harapan nyata. *All Fish News*. <https://allfishnews.com/sarapan-rumput-laut-bersama-presiden-sebuah-harapan-nyata/>

Aslan, L. O. M., Wianti, N. I., Taridala, S. A. A., Rahim, M., Ruslaini, & Sifatu, W. O. (2022). *The debt trap of seaweed farmers: A case study from Bajo community in Bungin Permai, Indonesia*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1033(1), 012056. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1033/1/012056>

Asnani, S., Wahyuni, S., Astuti, O., Sarinah, Riani, I., Effendi, W. O. N. A., & Jali, W. (2021). PKM diversifikasi olahan rumput laut untuk mendukung peningkatan kesehatan dan pendapatan masyarakat pada masa pandemi COVID-19 di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 3(1), 106–114.

Cahyani, H., Hardianti, Kurnia, D. P., & Aslan, L. O. M. (2020). *Cultivation of seaweed Kappaphycus alvarezii (Doty) Doty ex Silva using tissue-cultured seedlings in an encircling tank culture system*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 473(1), 012009. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/473/1/012009>

Embi, A. L., Aslan, L. O. M., Iba, W., Patadjai, A. B., & Sulistiani, E. (2019). *The effect of initial weight of seedlings grafted from tissue-cultured and local strain seedlings on growth and carrageenan content of the red seaweed (Kappaphycus alvarezii) using a grafting method*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 370(1), 012037. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/370/1/012037>

Safrini, D., Adhawati, S. S., Cangara, A. S., & Made, S. (2022). Kajian usaha budidaya tambak rumput laut (*Gracilaria* sp.) di Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ponggawa*, 2(1), 1–11.